

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam upaya mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, pembangunan nasional di Indonesia dilaksanakan melalui berbagai bidang, seperti ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan pertahanan keamanan. Perkembangan ekonomi Indonesia dapat dipercepat dengan pelaku ekonomi, salah satunya adalah koperasi yang diharapkan memiliki peran yang sama pentingnya dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki prioritas dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yang tercantum dalam UUD 1945.

Adapun tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran masyarakat. Ketentuan dasar dalam melaksanakan kegiatan ini diatur oleh UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dalam Penjelasan Pasal 33 UUD 1945 ini dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semuanya, di bawah pimpinan anggota masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil simpulan bahwa kemakmuran masyarakat diutamakan, bukan kemakmuran orang perseorang. Oleh sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Pembangunan ekonomi skala nasional yang sesuai dengan itu adalah koperasi.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan ikut membangun tatanan perekonomian nasional yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip koperasi dan berperan untuk :

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta keterampilan ekonomi anggota dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan kualitas hidup.
3. Memperkokoh ekonomi nasional sebagai dasar kekuatan dan kesinambungan ekonomi nasional dan koperasi sebagai pilarnya.
4. Mengusahakan terselenggaranya dan berkembangnya perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka miliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (ICA, 23 September 1995).

Secara kuantitatif perkembangan koperasi di Jawa Barat berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah koperasi aktif di Jawa Barat meningkat

dari 13.247 unit pada tahun 2019 menjadi 15.621 unit pada tahun 2022. Koperasi dianggap sehat dan aktif jika rutin mengadakan Rapat Tahunan (RAT). Salah satu koperasi yang beroperasi di Jawa Barat yaitu Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri dengan anggota sebanyak 248 orang pada tahun 2022 berdomisili di Kecamatan Ciwidey yang sebagian besar anggotanya adalah produsen susu.

Koperasi ini juga merupakan koperasi serba usaha (*multi purpose*) yang menjalankan beberapa unit usaha. Dan fokus usahanya adalah unit produksi susu sapi.

Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) Republik Indonesia NO.NPAK0001/KEPM.KUKM/X/2004 tanggal 12 Oktober 2004 dengan Badan Hukum: No. 04.09/BH/518-KOP/III/2009 yang bertempat di Jln. Terusan Pasar Cibeureum Babakan Tiga, kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.

Dalam tujuan menyejahterakan anggotanya koperasi ini memiliki unit-unit usaha sebagai berikut:

1. Unit Usaha Susu Sapi Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Unit usaha ini Produk susu yang terdapat pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri yaitu berupa susu murni yang mana dihasilkan oleh para anggota peternak sapi perah. Untuk saat ini perolehan susu yang dihasilkan oleh peternak kurang lebih sebanyak 2.700 liter/hari . Proses pemerahan susu sapi ini dilakukan dua kali sehari yaitu pada pukul 05.30 dan pukul 14.30. Setelah

melakukan pemerahan, para anggota peternak mengumpulkan hasil perahan susu ke tempat pelayanan koperasi disetiap kelompok yang akan diangkut oleh angkutan yang sudah disediakan oleh koperasi untuk melakukan pengolahan di koperasi. Kemudian susu sapi tersebut, dipasarkan/didistribusikan kembali kepada IPS maupun konsumen lainnya yang secara langsung datang ke koperasi untuk membeli susu. Kualitas produk susu yang dihasilkan oleh para peternak sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh IPS, untuk mempertahankan kualitas produk susu tersebut koperasi menyiapkan bibit-bibit sapi perah dari induk yang berkualitas dengan cara menyeleksi anak/pedet sebagai pengganti induk yang sudah tua serta membeli pakan jadi/konsetrat dari KPBSU Lembang.

2. Unit Usaha Perdagangan Koperasi Pada unit usaha ini Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri menjual produk untuk keperluan para peternak anggota mulai dari kebutuhan proses pemerahan susu sapi, pakan ternak, sapronak, konsetrat serta obat-obatan untuk kesehatan hewan. Adapun produk yang disediakan oleh koperasi yaitu : Karpet Sapi Supranusa, Vasline, Vitamin Trypi, Megalis, Enzimax, Cargil, Mineral Lagantor, Maxinos CMR, Mako Lembang. Koperasi memberikan kualitas produk yang terjamin. Penyediaan pakan ternak yang diberikan oleh koperasi sudah cukup baik yaitu dengan menyediakan konsetrat.dari KPBSU Lembang.
3. Unit Simpan Pinjam merupakan unit usaha koperasi yang bergerak dibidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi dalam melayani anggota.

Berikut adalah profil anggota yang melakukan transaksi di masing-masing unit Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey :

Tabel 1.1 Profil Transaksi Anggota Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Transaksi Unit Perdagangan (Rp)	Jumlah Transaksi Unit Susu Sapi (Rp)
2018	232	718,654,481	9,883,666,829
2019	253	971,259,500	8,433,010,135
2020	240	1,324,236,835	7,518,196,525
2021	217	1,267,984,400	6,463,535,395
2022	248	1,152,716,100	5,127,328,548

Sumber Data : Laporan RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey

Dari data Tabel 1.1 di atas untuk jumlah anggota mengalami peningkatan pada tahun 2022 namun untuk transaksi yang dilakukan justru mengalami penurunan pada kedua unit tersebut.

Untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggotanya secara langsung maupun tidak langsung, koperasi perlu memperhatikan berbagai aspek di dalamnya, termasuk pengukuran kinerjanya. Ada banyak teknik analisis yang dapat digunakan, termasuk metode pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan koperasi. Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja koperasi adalah rasio rentabilitas.

Tingkat rentabilitas adalah salah satu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan modal. Sebelum membahas mengenai modal, dapat dilihat tabel

pendapatan, biaya yang diperoleh selama lima tahun terakhir pada Tabel 1.2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Pendapatan Usaha Tahun 2018-2022

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya/Beban (Rp)
2018	10,603,327,756	1,217,530,950
2019	9,405,413,160	1,601,760,576
2020	8,853,106,362	1,485,444,991
2021	7,770,878,658	1,204,231,165
2022	6,285,739,408	1,005,010,564

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey

Berdasarkan dari data Tabel 1.2 di atas mengenai Pendapatan Usaha Pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey selama lima tahun terakhir yang mengalami penurunan secara signifikan . Yang dimana berdasarkan RAT yang diperoleh, penurunan terjadi karena produksi susu dalam hal realisasi penjualan mengalami penurunan. Pada tahun 2021 Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey dapat menjual susu sapi sebanyak 1.104.553 liter sedangkan pada tahun 2022 Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey hanya dapat menjual susu sapi sebanyak 829.797,5 liter yang tentunya sangat berpengaruh terhadap pendapatan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey. Jika melihat koperasi lain dengan adanya pandemic Covid-19 banyak yang mengalami penurunan terutama dalam Rentabilitas Ekonomi, namun Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey mengalami peningkatan dalam Rentabilitas Ekonomi. Berikut adalah perbandingan dengan beberapa koperasi selama lima tahun terakhir (sebelum dan sesudah Covid-19). Perkembangan modal,SHU, dan tingkat rentabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3 Perkembangan dan Perbandingan Total Modal, SHU dan Rentabilitas (RE) Tiga Koperasi Pada Tahun 2018-2022

Koperasi Serba Usaha Mitra Jaya Mandiri Ciwidey				
Tahun	Total Modal (Rp)	SHU (Rp)	RE (%)	Keterangan
2018	4,002,787,586	131,821,561	3%	-
2019	3,902,962,146	137,884,324	4%	Naik
2020	3,680,907,481	148,609,983	4%	Tetap
2021	3,164,195,126	164,011,813	5%	Naik
2022	2,994,717,911	191,018,827	6%	Naik
Koperasi Pertanian (Koperta) Langgeng Mulyo				
Tahun	Total Modal (Rp)	SHU (Rp)	RE (%)	Keterangan
2017	4,318,989,636	157,447,320	3,64	-
2018	5,019,551,391	183,862,872	3,66	Naik
2019	209,757,348	209,757,348	3,64	Turun
2020	246,155,274	246,155,274	3,68	Naik
2021	290,713,005	290,713,005	3,62	Turun
Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud				
Tahun	Total Modal (Rp)	SHU (Rp)	RE (%)	Keterangan
2018	3,390,556,506	634,725,891	19%	-
2019	3,470,767,054	645,820,757	19%	Stabil
2020	3,681,648,593	492,324,592	13%	Turun
2021	3,978,133,386	435,311,942	11%	Turun
2022	4,109,150,706	425,959,995	10%	Turun

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey 2018-2022 Laporan RAT Koperta Langgeng Mulyo dan Laporan RAT Koperasi Pegawai Balitbang Kemendikbud

Berdasarkan dari Tabel 1.3 di atas mengenai perkembangan total modal, Sisa Hasil Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi pada tiga koperasi yang berbeda selama lima tahun terakhir. Untuk total modal itu hampir seluruhnya mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk data Sisa Hasil Usaha Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat berbeda dengan Koperta dan Koperasi Pegawai yang cenderung menurun.

Dengan melihat perkembangan struktur permodalan pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey selama lima tahun terakhir terjadi rentabilitas ekonomi setiap tahunnya. "Bagi koperasi pada umumnya masalah rentabilitas ekonomi adalah lebih penting dari pada SHU, karena SHU yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien". (Bambang Riyanto 1995:37).

Menurut Kasmir (2019: 196) "Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi".

Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2001:37).

Tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam hal ini mempromosikan anggota melalui peningkatan pelayanan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, tidak tertutup kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang kurang diperhatikan dengan baik, seperti masalah rentabilitas ekonomi atau dengan artian seberapa besar kemampuan koperasi dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Padahal sebaiknya bagi koperasi masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah memperoleh laba atau keuntungan, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa koperasi itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Efisiensi baru dapat diketahui ketika membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian sebaiknya yang diperhatikan oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Sehubungan dengan itu maka bagi koperasi pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas maksimal daripada laba maksimal.

Sedangkan perubahan rentabilitas ekonomi di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu SHU dan total modal. Berdasarkan tabel 1.3 dan Hasil wawancara dengan koperasi ditemukan beberapa fenomena pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey :

1. Pada saat tahun 2018 koperasi mengeluarkan total modal Rp. 4.002.787.586 menghasilkan SHU sebesar Rp. 131.821.561. Realisasi penerimaan unit susu sebanyak 1.910.574 liter, realisasi penjualannya hanya sebanyak 1.905.172 liter dan penjualan unit perdagangan sebesar Rp. 837.250.000 dengan tingkat rentabilitas sebesar 3%.
2. Pada tahun 2019 total modal yang dikeluarkan mengalami penurunan sebesar 2,56% atau sebanyak Rp. 99.825.440 dari tahun sebelumnya. Menghasilkan SHU sebesar Rp. 137.884.324 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Realisasi penerimaan unit susu sebanyak 1.510.642 liter,

realisasi penjualannya sebanyak 1.507.913 liter. Penjualan unit perdagangan sebesar Rp. 950.835.850, untuk total modal dan SHU mengalami peningkatan namun tingkat rentabilitas 4% .

3. Pada tahun 2020 total modal yang dikeluarkan oleh koperasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebanyak 2,2% atau sebesar Rp. 222.054.665 menghasilkan SHU sebesar Rp.148.609.983 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Realisasi penerimaan unit susu sebanyak 1.264.110 liter, realisasi penjualannya sebanyak 1.264.331 liter. Penjualan unit perdagangan sebesar Rp. 1.365.163.500 dengan tingkat rentabilitas sebesar 4% .
4. Pada tahun 2021 total modal yang dikeluarkan oleh koperasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 5,16% atau sebesar Rp. 5.167.123 menghasilkan SHU sebesar Rp. 164.011.813 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Realisasi penerimaan unit susu sebanyak 1.113.328 liter, realisasi penjualannya sebanyak 1.104.328 liter. Penjualan unit perdagangan sebesar Rp. 1.139.793.875 dengan tingkat rentabilitas sebesar 5% meningkat dari tahun sebelumnya.
5. Pada tahun 2022 total modal yang dikeluarkan oleh koperasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,69% atau sebesar Rp. 169.477.215 menghasilkan SHU sebesar Rp. 191.018.827 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Realisasi penerimaan unit susu sebanyak 832.285 liter dengan realisasi penjualannya sebanyak 829.797 liter. Penjualan unit perdagangan sebesar Rp.

1.152.716.100 dengan tingkat rentabilitasnya 6% meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari uraian fenomena yang telah dijelaskan tersebut, menunjukkan bahwa tingginya Sisa Hasil Usaha yang diperoleh koperasi sehingga rentabilitas ekonomi yang dihasilkan tinggi. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah dengan pernyataan penelitian yaitu belum diketahui faktor pendorong rentabilitas ekonomi pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey. Kemudian dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu Apa Faktor Pendorong Rentabilitas Ekonomi Dan Manfaatnya Bagi Anggota pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam uraian latar belakang penelitian maka perlu dipertegas lagi permasalahan yang akan dibahas dalam kaitannya dengan faktor pendorong rentabilitas ekonomi dan manfaatnya bagi anggota. Sehubungan dengan itu, untuk lebih jelasnya akan diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Net Profit Margin* dari Unit Perdagangan dan Unit Susu Sapi.
2. Bagaimana *Turnover of Operating Assets* Unit Perdagangan dan Unit Susu Sapi.
3. Sejauh mana Manfaat Ekonomi Bagi Anggota Koperasi yang diterima.
4. Upaya apa yang harus dilakukan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey untuk terus meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini untuk menganalisis faktor pendorong rentabilitas ekonomi di koperasi dan manfaatnya bagi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, karena tujuan akan memberikan arah, pegangan, serta tolak ukur dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. *Net Profit Margin* dari Unit Perdagangan dan Unit Susu Sapi.
2. *Turnover of Operating Assets* dari Unit Perdagangan dan Unit Susu Sapi.
3. Perolehan Manfaat Ekonomi Bagi Anggota yang diterima oleh Anggota Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey.
4. Upaya yang harus dilakukan Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Ciwidey dalam meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian yang digunakan sebagai pembanding atau referensi dalam penelitian khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejenis. Temuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian lebih mendalam dalam memahami aspek-aspek lain yang berkaitan dengan manajemen keuangan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen keuangan dalam konteks koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan di masa mendatang melalui pendekatan manajemen keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang rentabilitas ekonomi, koperasi dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efisiensi dan rentabilitasnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang praktik-praktik terbaik dalam mengelola modal dan menghasilkan laba yang optimal. Dengan demikian, diharapkan koperasi dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat secara keseluruhan.